

## PENERAPAN METODE DISKUSI PADA MATERI BANGUN RUANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN AKKOR PALENGAAN

**Siti Fatimah**

SDN Akkor Palengaan Pamekasan

Email: SitiFatimah0505@gmail.com

### **Abstrak:**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode diskusi pada materi bangun ruang kelas VI SDN Akkor. Subjek penelitiannya adalah kelas VI SDN Akkor Palengaan Kabupaten Pamekasan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode diskusi pada materi bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI semester II SDN Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil tes pada siklus I = 62 meningkat menjadi 75 pada siklus II. Sedangkan keaktifan siswa yang semula 43,75% pada siklus I menjadi 93,75 % pada siklus II.

**Kata Kunci:** Metode Diskusi, Bangun Ruang dan Hasil Belajar

### **Pendahuluan**

Tujuan pembelajaran matematika pada dasarnya menata nalar, membentuk sifat siswa dan menambahkan kemampuan menggunakan atau menerangkan penggunaan bangun ruang pada mata pelajaran matematika (Lamajau, 2014). Ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran tidaklah cukup bila hanya memberi tekanan pada keterampilan menggunakan bangun ruang. Perhatian secara khusus harus diberikan pada bagaimana daya nalar dan sikap siswa bisa terbentuk (Wahyudiati, 2010). Nalar yang telah tertata, dan sikap yang telah terbentuk dan kemampuan menerapkan matematika akan merupakan penopang penting terbentuknya kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang mungkin dihadapi kelak (AJAH, 2012).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika khususnya dalam bangun ruang, dipakai suatu strategi yaitu mengaktifkan siswa untuk belajar (Susanti, 2014). Pada dasarnya, strategi tersebut bertumpu pada dua hal, yaitu optimalisasi interaksi antar semua elemen pembelajaran (guru, siswa, dan media) yang hendak mengoptimalkan keikutsertaan seluruh siswa (panca indra, nalar, rasa, dan karsa) (Fatchurrohman, 2017). Optimalisasi yang dilakukan dapat dicapai dengan penerapan dan memadukan berbagai

metode secara tepat (Ulfah, 2012). Dalam hal ini perlu diingat bahwa tidak ada satu metode-pun yang tidak memiliki kelemahan.

Kreatifitas guru tetap diperlukan untuk memilih metode yang sekiranya cocok dengan bahan kajian dan kondisi yang dihadapinya (Fatchurrohman, 2017). Suatu metode yang saat ini cocok untuk pembelajaran topik tertentu, belum tentu cocok untuk masa yang akan datang pada topik yang sama (Lubis, 2013). Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa belajar mengajar menurut (Saregar, 2013) mempunyai profil yang unik yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda.

Dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif ditandai dengan interaksi belajar mengajar yang multiarah dan semangat belajar yang tinggi (Suhandi, 2013). Lebih-lebih waktu belajar yang ada jika banyak diperankan oleh siswa (Latifah, 2013). Penciptaan kondisi pembelajaran yang demikian merupakan tuntutan yang harus dicapai oleh semua guru (Pramono, 2012). Karena kondisi pembelajaran yang kondusif akan berpengaruh terhadap penguasaan siswa pada materi pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik, guru diharapkan menguasai keterampilan dasar mengajar.

Dengan banyaknya metode mengajar sebagaimana disebutkan di atas maka peranan metode mengajar sebagai alat dan cara dalam menciptakan proses belajar mengajar memegang posisi penting (Sari, 2014). Dengan metode mengajar diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru (Baso, 2017). Namun demikian diharapkan agar guru mampu memilih dan menggunakan metode mengajar tertentu agar siswa selalu aktif dan kondusif dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran (Astuti, 2013). Avrilliyanti (2013) mengatakan bahwa faktor sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar.

Hasil observasi awal di SDN Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, telah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Matematika namun hasil belajar siswa rata-rata masih tergolong rendah. sebagai realisasi dari tes dalam proses sebagian ada yakni sekitar 60% dari 15 siswa hasilnya lemah, dan sebagian lagi yakni sekitar 40 % dari 15 siswa hasilnya baik.

Berdasarkan harapan dan kenyataan tersebut di atas maka penulis ingin mencoba untuk membahas dan meneliti dalam kegiatan PTK ini melalui judul "Penerapan Metode Diskusi pada Materi Bangun Ruang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Semester II SDN Akkor Kecamatan Palengaan.

### Metode Penelitian

Subjek penelitian adalah Siswa Kelas VI semester II Sekolah Dasar Negeri Akkor Kecamatan Palengaan sebanyak 15 siswa dengan usia rata-rata 11 - 13 tahun. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun pelajaran 2016/2017 dapat dijabarkan sebagai berikut: pelaksanaan siklus satu tanggal 9 Pebruari 2017 pada jam pertama dan pelaksanaan siklus dua tanggal 16 Pebruari 2017 pada jam pertama. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana dalam PTK tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap rencana, tahap

pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Siklus I

Berdasarkan hasil data siklus I , keaktifan siswa saat diskusi 61 % sedangkan rata-rata hasil belajar tes akhir = 62 dengan ketuntasan keberhasilan 40 % . ada 6 siswa yang tuntas belajarnya dan 9 siswa mendapat nilai rendah, hal ini disebabkan oleh kurang aktif saat mengikuti diskusi pembelajaran Matematika.

Dari refleksi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II yaitu :

- a. Mengubah indikator pembelajaran
- b. Merubah metode pembelajaran yang menjadikan siswa yang kondusif
- c. Mengubah lembar kegiatan siswa , dengan tujuan agar siswa yang sudah tuntas tidak merasa bosan.

#### 2. Siklus II

Berdasarkan hasil data siklus II , keaktifan siswa saat diskusi 93,3 % sedangkan rata-rata tes akhir = 75 dan ketuntasan belajar 93,75 %, ada 14 siswa tuntas dalam belajarnya dan 1 siswa memperoleh nilai rendah. Jadi secara keseluruhan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan.

Hasil pengamatan terhadap penggunaan metode diskusi Siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: memusatkan perhatian pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori muncul, memperjelas masalah dan uraian pendapat termasuk dalam kategori muncul. menganalisis pandangan pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori tidak muncul.meningkatkan uraian pada saat pembelajaran termasuk kategori tidak muncul. menyebarkan kesempatan berpartisipasi pada saat berdiskusi termasuk dalam kategori muncul. merumuskan permasalahan pada saat berdiskusi termasuk dalam kategori tidak muncul. membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta

menarik kesimpulan termasuk dalam kategori tidak muncul.

Dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa termasuk kategori muncul. penguasaan permasalahan yang didiskusikan termasuk kategori muncul. Dalam memotivasi, meningkatkan perhatian, dan minat dalam berdiskusi termasuk dalam kategori tidak muncul. melaksanakan diskusi termasuk kategori muncul. Kemampuan belajar secara bersama termasuk dalam kategori tidak muncul. Kemampuan mengeluarkan isi pikiran atau pendapat/ide termasuk kategori muncul. memahami pendapat orang lain termasuk dalam kategori tidak muncul. Dalam menutup diskusi termasuk kategori muncul.

Sedangkan hasil tes menunjukkan, ada 6 siswa di antara 15 berhasil dalam belajarnya. sebanyak 10 siswa dari 15 siswa memperoleh nilai rendah rata-rata hasil tes pada siklus satu = 62, sedangkan ketuntasan belajar mencapai 37,5 %.

Hasil pengamatan pada siklus dua terjadi adanya peningkatan seperti dalam memusatkan perhatian pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori muncul. memperjelas masalah dan uraian pendapat termasuk dalam kategori muncul. menganalisis pandangan pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori muncul. meningkatkan uraian pada saat pembelajaran termasuk kategori muncul. menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Pada saat berdiskusi termasuk dalam kategori muncul merumuskan permasalahan pada saat berdiskusi termasuk dalam kategori muncul. membimbing siswa untuk merumuskan, mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan termasuk dalam kategori baik. Dalam Mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa termasuk kategori muncul penguasaan permasalahan yang didiskusikan termasuk kategori muncul. Dalam memotivasi, meningkatkan perhatian, dan minat dalam berdiskusi termasuk dalam kategori muncul. Dalam

melaksanakan diskusi termasuk kategori muncul. Kemampuan belajar secara bersama termasuk dalam kategori muncul. Kemampuan mengeluarkan isi pikiran atau pendapat/ide termasuk kategori muncul. Dalam memahami pendapat orang lain termasuk dalam kategori muncul. Dalam menutup diskusi termasuk kategori muncul.

Sedangkan hasil tes siklus II, ada 15 siswa di antara 14 berhasil dalam belajarnya. sebanyak 1 siswa dari 15 siswa memperoleh nilai rendah rata-rata hasil tes pada siklus II rata-rata 75, sedangkan ketuntasan belajar mencapai 93,75%.

Teknik supervisi yang dikembangkan melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Kisi-kisi Soal di Gugus Sulthan Thaha Kota Muara Bulian (Umar, 2019) terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan metode demonstrasi diskusi dan eksperimen terhadap prestasi belajar Fisika (Siswati, 2012). Model PBL dengan metode diskusi memberikan pengaruh yang lebih baik dari pada menggunakan model PBL dengan metode eksperimen (Azmi, 2016). Dari hasil pembahasan dan pendapat peneliti adalah metode diskusi pada materi bangun ruang terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN akkor palengaan.

### Simpulan dan Saran

Penerapan metode diskusi pada materi bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI semester II SDN Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil tes pada siklus I = 62 meningkat menjadi 75 pada siklus II. Sedangkan keaktifan siswa yang semula 43,75% pada siklus I menjadi 93,75 % pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan di atas baik tentang rencana perbaikan pembelajaran, hasil pengamatan maupun hasil tes akhir maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- a. Hendaknya penggunaan metode diskusi dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah efektif pembelajaran agar

- proses belajar berjalan dengan penuh antusias
- b. Bagi Sekolah Dasar Negeri Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan hendaknya mengoptimalkan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil pembelajaran yang mengarah pada peningkatan mutu karena penelitian ini terefleksi bagi guru sebagai peneliti.
  - c. Bagi Sekolah Dasar Negeri Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan hendaknya memanfaatkan teman sejawat dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

### Daftar Pustaka

- AJAH, N. 2012. *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi*.
- Baso, Andi M. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama Kelas V Sekolah Dasar Negeri 221 Bulu Dua Kabupaten Soppeng*. Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, II(1), 1–8.
- Anis Eka Fatchurrohman, S. & U. 2017. Pengaruh Problem Based Learning Melalui Demonstrasi dan Diskusi terhadap Kemampuan Verbal Abstrak. *Journal of Primary Education*, 6(27), 1–7.
- Saregar, Antomi dan Sunarno, Widha C. 2013. *Eksperimen dan Demonstrasi Diskusi Menggunakan Multimedia Interaktif Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Kemampuan Verbal Siswa*. JURNAL INKUIRI, 2(2), 100–113.
- Suhandi, Dayang Yuliana dan Ibrahim, M. Yusuf G. B. 2013. *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang*. In FKIP Untan Pontianak.
- Heni Astuti 1, K. S. M. dan S. Y. 2013. *Efektivitas Penggunaan Media TTS dan Kartu Soal di Semester Genap SMA N Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Kimia, 2(1), 85–91.
- siswati, Herekno Anen dan Sunarno, Widha S. 2012. *Pembelajaran Fisika Berbasis Masalah dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Diskusi dan Eksperimen Ditinjau dari Kemampuan Verbal dan Gaya Belajar*. JURNAL INKUIRI, 1(2), 132–141.
- Avrilliyanti, Herlina dan Budiawanti, Sri J. 2013. *Penerapan Media Komik untuk Pembelajaran Fisika Model Kooperatif Dengan Metode Diskusi Pada Siswa Smp Negeri 5 Surakarta Kelas VII Tahun Ajaran 2011/2012 Materi Gerak*. Jurnal Pendidikan Fisika, 1(1), 156–163.
- Lamajau, E. 2014. *Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec . Bualemo Kab . Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok*. Jurnal Kreatif Tadulako, 5(1), 201–211.
- Latifah, L. 2013. *Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di SMA*. Jurnal Ilmiah Guru, 3(1), 1–6.
- Azmi, Muhamad Khairul dan Rahayu, Satutik H. 2016. *Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Metode Eksperimen dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas X MIPA SMA N 1 Mataram*. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi, II(2), 86–94.
- Pramono, S. E. 2012. *Perbaikan kesalahan konsep pembelajaran sejarah melalui metode pemecahan masalah dan diskusi*. Jurnal Paramita, 22(2), 238–248.
- Susanti. 2014. *Penerapan Metode Diskusi*

- dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Odogili. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 159–172.
- Tri Intan Sari, Yayuk Mardiaty, K. 2014. *Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas III dalam Pembelajaran Pkn Tema Lingkungan di SDN Sumberlesung 02 Ledokombo Jember (The Application of Learning Discussion Method by Using*. *JURNAL EDUKASI UNEJ*, 1(2), 36–39.
- Ulfah, M. 2012. *Optimalisasi Hasil Belajar IPA tentang Sistem Gerak pada Manusia Melalui Metode Diskusi dengan Teknik Pembelajaran Tutor Sebaya*. *Dinamika*, 3(1), 1–6.
- Umar, H. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Menyusun Kisi-Kisi Soal Melalui Diskusi Kelompok di Gugus Sulthan Thaha Kota Muara Bulian*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–16.
- Wahyudiati, D. 2010. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Model Pembelajaran Diskusi pada Pokok Bahasan Energi dan Perubahannya untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa*. In *FKIP lombok* (Vol. 1).
- Lubis, Zul Salasa Akbar dan Lubis, Namora Lumongga E. S. 2013. *Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013*. *FKIP Universitas Sumatera Utara*, 1(1), 1–9.